THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Implementasi sholat berjama'ah dalam membentuk kedisiplinan siswa

Aji Maulana Hilman Parisi[1], Moh. Syaeful Ulum[2] dan Lelah Nurjamilah[3]
IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia
UNIK, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dala pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengumpulkan informasi faktual melalui pengisian kuesioner dengan teknik analisis data korelasi rank spearman (r_s). Hasil penelitian diperoleh pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya signifikan, r_s=0,75 Kontribusi pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas X di MAN 3 Tasikmalaya sebesar 56,25% sedangkan 43,75% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain pelaksanaan shalat berjamaah.

Kata-kata Kunci: Shalat berjamaah; kedisiplinan siswa; pendidikan Agama Islam

Implementation of prayer in conditions in forming student discipline

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of implementation of congregation prayers on student's discipline in learning Islamic religious education at class X MAN 3 Tasikmalaya. The method used in this study is a quantitative method. This research conducted to collect factual information through filling out questionnaires with Spearman rank correlation data analysis techniques. The result showed that effect of implementing congregational prayers on student discipline in PAI learning has a positive and significant influence with the high category, it is proven that r_s = 0,75. The contribution of the implementation of congregational prayers to student discipline in PAI learning in class X at MAN 3 Tasikmalaya is 56,25% while the other 43,75% is influenced by other factor than the implementation of congregational prayers..

Keywords: *Congregational prayers; student's discipline; Islamic religious education*

PENDAHULUAN

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam membentuk perkataan dan perbuatan

sekaligus dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt. (Sabiq, 2013: 109).

Shalat adalah serangkaian ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan melafadhkan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Namun, salah satu dari lima rukun Islam sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Shalat merupakan pelatihan, penyucian, penjagaan dari perbuatan yang keji dan mungkar, dan upaya penyucian diri dari gangguan-gangguan keburukan yang dapat merusak masyarakat (Az-Zuhaili, 2002: 192-196). Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an;

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedihdan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Q.S. Fushilat: 30).

Pelaksanaan ibadah shalat dapat dilaksanakan secara individu maupun berjamaah. Shalat berjamaah memberikan dampak positif bagi yang melaksanakannya. Hal ini selaras menurut Cintami Fatmawati (2021: 83) manfaat melaksanakan shalat berjamaah diantaranya mendidik hidup disiplin, mempererat silaturahmi, membentuk semangat solidaritas dan kebersamaan.

Disiplin sebagai salah satu dari manfaat pelaksanaan shalat berjamaah merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteratuan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang (Warsidi, 2009: 25).

Menurut Moenir (2010: 96) indikator untuk mengukur kedisiplinan seseorang yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin perbuatan seperti patuh terhadap peraturan. Dengan pelaksanaan shalat secara berjamaah mampu menanamkan kedisiplinan bagi seorang muslim, dimana dalam shalat berjamaah dituntut untuk datang tepat pada waktu shalat dan harus mengikuti gerakan-gerakan imam serta memenuhi syarat berjamaah lainnya.

Adapun dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di MAN 3 Tasikmalaya, didapatkan bahwa semua peserta didik sudah mengikuti kegiataan pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik, seperti bergegas ke mesjid ketika mendengarkan adzan dikumandangkan, meluruskan shaf, merapatkan shaf dan mengikuti imam karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa bisa terbiasa melakukan shalat berjmaah di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Tetapi perilaku kedisiplinan siswa dalam belajar belum menggambarkan perilaku yang baik, hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih terlambat masuk kelas dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Pelaksanaan Sholat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran PAI (Penelitian di X MAN 3 Tasikmalaya kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di kelas X MAN 3 Tasikmalaya? (2) Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya? (3) Bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya?

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu (1) Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di kelas X MAN 3 Tasikmalaya. (2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya. (3) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya.

Sayid Sabiq dalam Fiqih (2005) Sunnah mendefinisikan shalat sebagai ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'la dan disudahi dengan memberi salam.

Moh. Rifa'i (1978: 145) Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yang terdiri dari imam dan makmum.

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab (2006: 237) Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas shalat jamaah ditetapkan dalam al-Qur"an dan al-Hadits.Allah SWT berfirman: *"Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka."* (Q.S. an-Nisa"/4: 102) Kementrian Agama RI (2010:252).

Shalat berjamaah berfungsi sebagai: (1) Sebagai tiang Agama, (2) sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentukan akhlak mulia, (3) cara memperkuat persatuan dan persaudaraan atar sesama muslim, (4) suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri.

Indikator pelaksanaan shalat berjamaah yaitu: (1) ketepatan waktu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, (2) keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Salah satu fungsi shalat berjamaah yaitu untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri. Menurut Neiny Rachmananingsih (1997: 58) disiplin berasal dari bahasa latin "*Discere*" yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul dari kata "*displus*" yang artinya murid adalah pelajaran dan kata "*dispiclina*" yang artinya latihan.Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999: 166) disiplin adalah suatu keadaan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di manapun mereka berada. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2000: 155) kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada padanya. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak langsung, keta'tan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, Departemen Pendidikan Nasional (2007: 268).

Menurut Tulus Tu'u (2004: 37) disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Fungsi disiplin yaitu untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian untuk mengajar siswa suatu tindakan yang wajar. Faktor yang mempengaruhi disiplin adalah: (1) kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, (2) pengikut dan keta'atan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya, (3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Menurut Moenir (2010: 96) terdapat dua indikator disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu meliputi: (1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang madrasah tepat waktu, mulai dan selesai di madrasah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah, (2) tidak keluar atau bolos saat pelajaran, (3) menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sedangkan disiplin perbuatan meliputi: (1) Patuh dan tidak menentang peraturan seperti: terlambat berbaris saat upacara bendera dilaksanakan, memakai pakaian seragam yang telah ditentukan, (2) Tidak malas belajar seperti mengerjakan tugas, mendengarkan penjelasan guru, tidak meribut saat pelajaran berlangsung, (3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya seperti mengerjakan tugas individu secara sendirian tanpa meminta bantuan kepada teman, (4) Tidak suka berbohong disaat mengikuti ujian, baik itu ulangan hariaan maupun ujian semester. Dan tidak suka mecontek ujian teman saat ujian dilaksanakan dan berusaha

mengerjakan tugas remedial sendiri, (5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak berbuat keributan dan tidak menganggu orang lain dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif John W. Creswell (2012: 36) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan kebutuhan analisis investigatif untuk menjelaskan pola di lapangan dan mengapa sesuatu terjadi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan mengukur angka-angka. Dengan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif bermaksud mengukur pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya.

Menurut John W. Creswell (2012: 112) variabel merupakan suatu karakteristik atau atribut suatu individu atau organisasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) adalah pelaksanaan shalat berjamaah dan variabel dependen (Y) kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 3 Tasikmalaya.

Populasi dalam penelitian ini bejumlah 348 orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:119). Hal ini dengan memperhatikan studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan melalui program PPL, sehingga jumlah sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 orang yang diambil dari siswa kelas X IPS 1.

Instrument penelitian yang digunakan adalah melalui penyebaran angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana terdapat alternatif jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Angket yang disebarkan sebanyak 20 pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban meliputi: selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Pengolahan dan analisis data untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan analisis Rank Spearman (r_s).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ahmad Sarwat (2018: 12) shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjama'ah

merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam membentuk perkataan dan perbuatan sekaligus dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt. (Sabiq, 2013: 109).

Berdasarkan hasil uji statistik, pelaksanaan shalat berjama'ah yang ada di kelas X MAN 3 Tasikmalaya tergolong kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket menunjukkan hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 44,7. Bila dikonfirmasikan ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi cukup (interval 41,7 - 45,4).

Kategori cukup disini bahwa ada indikator dari pelaksanaan shalat berjama'ah yang tidak tercapai. Karena, setiap peserta didik di kelas X MAN 3 Tasikmalaya dalam pelaksananaan shalat berjama'ah berbeda-beda, sebagian peserta didik melaksanakan shalat tepat waktu dan teratur, tetapi sebagian peserta didik masih ada yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjama'ah, terlambat melaksanakan shalat berjama'ah, shaf yang tidak rapih dan mendahului gerakan imam. Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti di kelas X MAN 3 Tasikmalaya, menunjukan hasil bahwa peserta didik dalam pelaksanan shalat berjama'ah ini cukup.

Sedangkan mengenai kedisiplinan siswa, disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteratuan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang (Warsidi, 2009: 25). Menurut Moenir (2010: 96) indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu artinya siswa datang tepat waktu setiap mengikuti kegiatan belajar, serta disiplin perbuatan artinya siswa mengikuti semua tata tertib proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji statistik tentang kedisplinan siswa dalam belajar di kelas X MAN 3 Tasikmalaya ini tergolong kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 33,05 berada pada klasifikasi cukup (interval 30,1 – 34,2). Kategori cukup disini memiliki arti bahwa ada indikator kedisiplinan siswa yang tidak sesuai, karena setiap peserta didik memiliki kedisplinan yang berbeda-beda, ada sebagian peserta didik memperlihatkan kedisplinan yang baik seperti Melaksanakan tata tertib dengan baik dan Tata terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku. Tetapi sebagian peserta didik lain masih memerlukan bimbingan untuk menjauhi perilaku-perilaku yang kurang baik.

Adapun pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah cukup memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya dengan r_s sebesar 0,75. Berdasarkan klarifikasi pada skala Guildford atas nilai r_s berada pada klarifikasi High (tinggi) karena berada pada interval 0,61-0,80. Hal ini berarti pelaksanaan shalat berjama'ah

memiliki korelasi cukup terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya. Artinya indikator dari pelaksanaan shalat berjama'ah seperti Ketepatan waktu KeteraturanMengikuti imam, meluruskan shaf, merapatkan shaf cukup mempengaruhi indikator kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Karena pelaksanaan shalat berjma'ah memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI.

Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator Pelaksanaan shalat berjama'ah dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya ini adalah 56,25% dan 43,75% ditentukan oleh faktor diluar penelitian seperti faktor dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan perhitungan t_(hitung)dengan nilai sebesar 6,6075 dan t_(tabel)1,688. Karena t_hitung>t_(tabel), Ha diterima dan Ho ditolak. Maka terdapat pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya. Oleh karena itu semakin baik pelaksanaan shalat berjamaah, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh game online terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sindangbarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik, pelaksanaan shalat berjama'ah yang ada di kelas X MAN 3 Tasikmalaya tergolong kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket menunjukkan hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 44,7. Bila dikonfirmasikan ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi cukup (interval 41,7 - 45,4).

Berdasarkan hasil uji statistik tentang kedisplinan siswa dalam belajar di kelas X MAN 3 Tasikmalaya ini tergolong kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 33,05 berada pada klasifikasi cukup (interval 30,1 – 34,2).

Pengunaan game online di MTs Sindangbarang berdasarkan hasil perhitungan pengujian menggunakan SPSS pada siswa MTS Sindangbarang nilai rata-ratanya sebesar 32,03. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa tingkat kecenderungan bermain game online siswa MTs Sindangbarang yaitu 30% dari jumlah laki-laki yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah cukup memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya dengan r_s sebesar 0,75. Berdasarkan klarifikasi pada skala Guildford atas nilai r_s berada pada klarifikasi

High (tinggi) karena berada pada interval 0,61-0,80. Hal ini berarti pelaksanaan shalat berjama'ah memiliki korelasi cukup terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X MAN 3 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya: (1) Hubungan pelaksanakan shalat berjama'ah perlu adanya pembinaan tentang kedisiplinan siswa MAN 3 Tasikmalaya ini lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan selain dengan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Dan juga para siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu kewajiban melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang harus diterimanya bila siswa melanggar peraturan tersebut. (2) Kepada sekolah MAN 3 Tasikmalaya, untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau di mushalla. Akan lebih baik lagi jika siswa diajarkan juga tentang kedisiplinan melalui media lain selain dengan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab. 2006. Sayyed Hawwas Fiqh Ibadah. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Ahmad Ruhaini. 2004. Pengelola Pengajaran, cet 2. Jakarta: Rineka Cipta.

An-Nahlawi, A. 1992. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Sekolah. Bandung: CV. Diponogoro.

Ardiansyah, Andri, dkk. 2015. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary H. Gunawan. 2002. Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro. Jakarta:Rineka Cipta.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2002. Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman. Jakarta: Mustaqim.

Darajat, Zakiah. 1996. Shalat Menjadikan Hidup Bermakna. Jakarta: Ruhama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

E.Mulyasa. 2005. Kurikulum BerbasisKompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Karya.

Hasbiyallah. 2013. Fiqh dan Ushul Fiqh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI. 2010. Al-Qur'an Tajwid danTerjemahannya. Jakarta: Madina.

Moenir. 2010. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh. Rifa"i. 1978. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra.

Mulyasa. 2006. Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Neiny Rachmananingsih. 1997. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMUKelas 2. Bandung: Srafindo Media Pratama.

Rahman Ritonga dan Zainuddin. 1997. Fikih Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Rasjid, Sulaiman. 2012.Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sabi, Sayyid. 2013. Fiqh Sunnah Jilid 1. Jakarta: Anggota IKAPI.

Sayyid Sabiq. Fiqih Sunnah 1-2, terj. Mahyuddin Syaf. Bandung:Al- Ma"arif.

Soekarto Indrafacchudin. 1989. Administrasi Pendidikan. Malang: IKIP Malang.

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
Sotrisno Hadi. 1990. Metodologi Reset. Yogyakarta: Andi Offsit.
Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R &D. Bandung:Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2000. Manajemen Pengajaran secara Mahasiswi. Jakarta: Rineka Cipta.